



Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Membangun Sinergi dan Inovasi untuk Peningkatan Kinerja Guru

Khaerul Hafizan¹, Haromain², M. Rasyid Ridlo³, Muhammad Iqbal⁴

^{1,2,3,4}Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia.

Email: khaerulhafizan@students.undikma.ac.id haromain@undikma.ac.id
m.rasyidridlo@undikma.ac.id

*Corresponding Author: muhammadiqbal@undikma.ac.id

Article Info

Received:

5/7/2026

Accepted:

7/9/2026

Published:

10/10/2026

Abstract: *This study aims to: (1) describe the form of leadership transformation of the Principal of SDN 1 Rempek; (2) describe the strategies of the Principal of SDN 1 Rempek in building synergy among school members; and (3) describe the innovation strategies of the Principal of SDN 1 Rempek in improving teacher performance. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews with the principal and three teachers, observations, and documentation studies. Data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The results showed that: (1) the principal had implemented all four dimensions of transformational leadership including idealized influence through discipline modeling, inspirational motivation through teacher involvement in curriculum development, intellectual stimulation through training facilitation, and individualized consideration through personal mentoring; (2) synergy was built through regular evaluation meetings, internal teacher working groups, and informal interactions with the principal acting as facilitator and mediator; and (3) innovation focused on strengthening literacy and numeracy through collaborative learning, reading corners, and project-based learning.*

Keywords: *Transformational Leadership, Synergy, Innovation, Teacher Performance, Primary School*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk transformasi kepemimpinan Kepala SDN 1 Rempek; (2) mendeskripsikan strategi Kepala SDN 1 Rempek dalam membangun sinergi warga sekolah; dan (3) mendeskripsikan strategi inovasi Kepala SDN 1 Rempek dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan tiga guru, observasi, serta studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kepala sekolah telah menerapkan keempat dimensi kepemimpinan transformasional yang meliputi pengaruh ideal melalui keteladanan disiplin, motivasi inspirasional melalui pelibatan guru dalam penyusunan kurikulum, stimulasi intelektual melalui fasilitasi pelatihan, dan pertimbangan individual melalui pendampingan personal; (2) sinergi dibangun melalui rapat evaluasi rutin, MGMP internal, dan interaksi informal dengan kepala sekolah berperan sebagai fasilitator dan mediator; serta (3) inovasi difokuskan pada penguatan literasi dan numerasi melalui pembelajaran kolaboratif, pojok baca, dan pembelajaran berbasis proyek.

Kata Kunci: Sekolah Ramah Anak, Iklim Sekolah, Implementasi Program, Sekolah Menengah Pertama



Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi penting bagi kemajuan suatu bangsa. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan yang sangat sentral. Kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai manajer atau administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang mengarahkan dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Muryanti, 2021). Berbagai hasil penelitian telah secara konsisten menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan mutu pendidikan yang dihasilkan oleh sebuah sekolah (Fitriyah & Santosa, 2020; Kurniawati et al., 2020).

Dunia pendidikan kini menghadapi gelombang perubahan fundamental yang sangat cepat, era yang kerap disebut sebagai disrupsi atau VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity). Kemajuan pesat teknologi digital menjadi pemicu utama perubahan ini, merambah ke berbagai sendi kehidupan, termasuk pendidikan (Habsy et al., 2024). Untuk menghadapi dinamika ini, transformasi dalam berbagai aspek pengelolaan pendidikan, termasuk kepemimpinan, menjadi sebuah keniscayaan. Kepala sekolah modern dituntut untuk mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara lebih efektif, serta bersikap inovatif dalam mencari solusi-solusi untuk mengatasi berbagai tantangan pendidikan (Zahro, 2024; Tulungen et al., 2022).

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sangat menentukan keberhasilan sebuah organisasi sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Ridlo dan Subhan (2015) bahwa kepala sekolah adalah seorang yang mengatur sebuah sistem organisasi sekolah, yang dalam menjalankan tugasnya akan senantiasa menemukan masalah dan harus membuat keputusan agar masalahnya dapat terselesaikan. Keberhasilan suatu sekolah tergantung pada strategi pengambilan keputusan yang diambil oleh kepala sekolah yang memimpin. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pengambilan keputusan adalah proses kesadaran manusia terhadap fenomena individual maupun sosial berdasarkan kejadian faktual dan nilai pemikiran yang mencakup aktivitas perilaku pemilihan satu atau beberapa alternatif sebagai jalan keluar untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Salah satu kunci keberhasilan sekolah adalah terbangunnya sinergi yang kuat di antara seluruh warga sekolah. Sinergi dapat dipahami sebagai suatu bentuk kerjasama yang produktif, di mana interaksi antar berbagai pihak menghasilkan sesuatu yang lebih baik dan berkualitas dibandingkan jika masing-masing pihak bekerja secara sendiri-sendiri (Covey, 1998). Sejalan dengan tuntutan perubahan zaman, inovasi dalam dunia pendidikan menjadi sebuah keharusan agar institusi pendidikan dapat terus berkembang dan relevan. Dukungan dari kepala sekolah dan kolaborasi antar sesama guru dapat meningkatkan rasa percaya diri guru dalam merancang dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif (Rahardjo, 2010; Sulasmi, 2010).

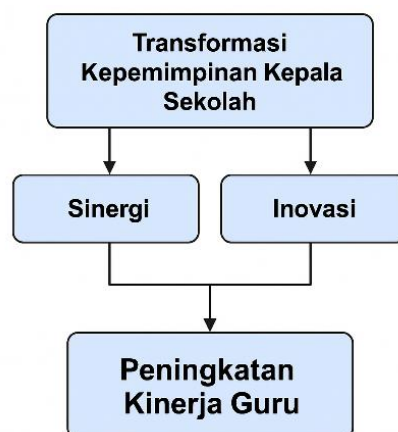
Dalam konteks pendidikan Indonesia, implementasi program-program inovatif di sekolah menjadi semakin penting. Haromain, Hariawan, dan Tsamara (2023) dalam penelitiannya tentang implementasi program kearifan lokal untuk penguatan profil pelajar Pancasila di SMKN 3 Mataram menemukan bahwa program-program inovatif seperti Sabtu Budaya, market days, dan Project Based Learning dapat secara efektif membentuk karakter peserta didik. Penelitian tersebut menegaskan bahwa semakin banyak anggota organisasi yang menerima nilai-nilai inti dan semakin besar komitmen mereka terhadap nilai-nilai tersebut, maka budaya organisasi akan semakin kuat. Hal ini relevan dengan konteks kepemimpinan

transformatif yang berupaya membangun komitmen bersama terhadap visi dan nilai-nilai organisasi.

Kepemimpinan transformatif merupakan konsep kepemimpinan yang menekankan pada kemampuan pemimpin untuk mentransformasi pengikutnya melalui empat dimensi utama: pengaruh ideal (*idealized influence*), motivasi inspirasional (*inspirational motivation*), stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*), dan pertimbangan individual (*individualized consideration*). Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan transformatif kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan komitmen guru, mendorong inovasi pembelajaran, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja guru (Bass & Riggio, 2006; Leithwood & Jantzi, 2005).

Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian. Laelawati, Hariawan, dan Iqbal (2025) dalam penelitiannya di MTs. NW Kalijaga menemukan bahwa secara simultan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian tersebut menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai pengelola sekaligus pemimpin lembaga pendidikan. Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, memotivasi guru, dan meningkatkan kinerja tenaga pendidik.

SDN 1 Rempek merupakan sebuah sekolah dasar negeri yang berlokasi di Desa Rempek, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Berdasarkan observasi awal, di bawah kepemimpinan kepala sekolah saat ini telah terjadi suatu proses transformasi yang cukup berhasil. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk transformasi kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala SDN 1 Rempek; (2) mendeskripsikan strategi Kepala SDN 1 Rempek dalam membangun sinergi warga sekolah; dan (3) mendeskripsikan strategi inovasi Kepala SDN 1 Rempek dalam meningkatkan kinerja guru. Kerangka berpikir penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam dan holistik fenomena transformasi kepemimpinan kepala sekolah, pembangunan

sinergi, dan implementasi inovasi, serta dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru di SDN 1 Rempek. Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu (Creswell & Poth, 2018; Yin, 2018; Iqbal dkk., 2025).

Sumber data dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah SDN 1 Rempek (KS) sebagai informan utama, dan tiga orang guru (GA, GB, GC) yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan lama mengajar dan peran tambahan yang diemban. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tiga tahapan: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verification). Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dengan informasi dari para guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi dan dokumentasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Bentuk Transformasi Kepemimpinan Kepala SDN 1 Rempek

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SDN 1 Rempek telah mengimplementasikan keempat dimensi kepemimpinan transformasional. Pada dimensi pengaruh ideal (idealized influence), kepala sekolah menunjukkan keteladanan melalui kedisiplinan waktu. Seperti yang diungkapkan oleh informan GA, kepala sekolah selalu hadir lebih awal dari guru-guru lain dan menyambut siswa di gerbang sekolah setiap pagi. Praktik ini telah menjadi inspirasi bagi para guru untuk meningkatkan kedisiplinan mereka.



Gambar 2. Implementasi Dimensi *Idealized Influence* melalui Keteladanan Disiplin

Pada dimensi motivasi inspirasional (inspirational motivation), kepala sekolah melibatkan guru secara aktif dalam penyusunan kurikulum dan program sekolah. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa pelibatan guru dalam pengambilan keputusan bertujuan untuk

menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap visi dan misi sekolah. Visi sekolah dikomunikasikan melalui rapat-rapat dan kegiatan rutin seperti kegiatan IMTAQ yang dilaksanakan setiap Jumat.



Gambar 3. Implementasi Dimensi Inspirational Motivation melalui Kegiatan IMTAQ

Dimensi stimulasi intelektual (intellectual stimulation) diwujudkan melalui fasilitasi pelatihan dan workshop untuk pengembangan kompetensi guru. Kepala sekolah mendorong guru untuk mengikuti berbagai pelatihan dan menciptakan lingkungan yang aman secara psikologis untuk berinovasi. Para guru merasa didukung untuk mencoba metode-metode pembelajaran baru tanpa takut dikritik jika mengalami kegagalan.

Pada dimensi pertimbangan individual (individualized consideration), kepala sekolah memberikan perhatian personal kepada setiap guru berdasarkan kebutuhan masing-masing. Kepala sekolah secara rutin melakukan pendampingan personal, terutama kepada guru-guru yang baru bergabung atau yang menghadapi tantangan tertentu dalam pembelajaran.

2. Strategi Kepala SDN 1 Rempek dalam Membangun Sinergi Warga Sekolah

Kepala sekolah menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya sinergi sebagai sarana meningkatkan kualitas pembelajaran. Strategi utama dalam membangun sinergi dilakukan melalui beberapa pendekatan. Pertama, pelaksanaan rapat evaluasi secara rutin yang melibatkan seluruh guru untuk membahas kemajuan program dan permasalahan yang dihadapi. Rapat ini menjadi forum untuk berbagi informasi dan pengambilan keputusan kolektif.

Kedua, pembentukan dan pengaktifan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) internal sekolah sebagai wadah kolaborasi profesional antar guru. Forum ini dinilai bermanfaat untuk saling berbagi pengalaman dan strategi mengajar. Ketiga, pengembangan interaksi informal yang positif antar warga sekolah, termasuk kegiatan-kegiatan kekeluargaan yang mempererat hubungan personal. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator dan mediator ketika terjadi perbedaan pendapat atau konflik antar guru.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ridlo dan Subhan (2015) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara strategi pengambilan keputusan dengan iklim organisasi sekolah. Iklim organisasi yang kondusif, sebagaimana dijelaskan oleh Suharsaputra (2013), merupakan sifat-sifat atau ciri yang dirasa terdapat dalam lingkungan kerja dan timbul terutama karena kegiatan organisasi, yang dilakukan secara sadar atau tidak, dan dianggap mempengaruhi perilaku. Iklim organisasi dapat mempengaruhi motivasi, prestasi, dan kepuasan kerja melalui pembentukan harapan pegawai tentang konsekuensi yang akan timbul dari berbagai tindakan.

3. Strategi Inovasi Kepala SDN 1 Rempek dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Kepala sekolah mengidentifikasi area prioritas inovasi berdasarkan hasil evaluasi kinerja sekolah, dengan fokus utama pada peningkatan kompetensi guru dalam penguatan literasi dan numerasi. Strategi inovasi yang diterapkan meliputi beberapa program. Pertama, pembelajaran kolaboratif dengan tutor sebaya yang memungkinkan guru-guru saling belajar dan berbagi praktik terbaik. Kedua, pembuatan pojok baca di setiap kelas sebagai respons kreatif terhadap keterbatasan fasilitas perpustakaan. Ketiga, pembiasaan gemar membaca melalui program kunjungan perpustakaan secara rutin.

Dalam konteks peningkatan kinerja guru, temuan penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Ridlo, Wardhana, dan Jessica (2021) yang menemukan bahwa kepuasan kerja dan Organizational Citizenship Behavior (OCB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepuasan kerja yang tinggi akan mendorong perilaku kewargaan organisasi yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas kerja. Dalam konteks sekolah, guru yang merasa puas dengan lingkungan kerjanya dan mendapat dukungan dari kepala sekolah cenderung menunjukkan perilaku yang melampaui tugas formalnya, seperti membantu rekan sejawat dan berkontribusi pada program-program inovatif sekolah.

Ketiga guru yang diwawancarai juga menunjukkan keterlibatan dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek (project based learning). Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kreativitas dan bagi siswa untuk belajar secara lebih aktif dan bermakna. Kepala sekolah memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan waktu, ruang untuk bereksperimen, dan apresiasi terhadap upaya-upaya inovatif guru.

4. Dampak terhadap Kinerja Guru

Kepala sekolah mengidentifikasi beberapa dampak positif dari kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru. Pertama, guru merasakan kenyamanan dalam melaksanakan program pembelajaran karena adanya dukungan dan kepercayaan dari kepala sekolah. Kedua, guru mampu melakukan inovasi pembelajaran lebih baik karena tersedianya ruang untuk bereksperimen dan belajar dari kesalahan. Ketiga, guru semakin aktif dalam komunitas guru seperti KKG (Kelompok Kerja Guru) dan MGMP.

Peningkatan kinerja terutama terlihat dalam hal perencanaan pembelajaran, di mana RPP yang disusun guru menjadi lebih kreatif dan kontekstual. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan metode yang lebih beragam dan tidak lagi terpaku pada metode ceramah. Semangat mengajar guru juga meningkat, yang ditunjukkan dengan berkurangnya keterlambatan dan ketidakhadiran.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SDN 1 Rempek telah menerapkan keempat dimensi kepemimpinan transformasional sebagaimana dikemukakan oleh Bass dan Riggio (2006). Pada dimensi pengaruh ideal, keteladanan kepala sekolah dalam kedisiplinan waktu sejalan dengan prinsip bahwa pemimpin transformasional harus menjadi role model bagi pengikutnya. Praktik kedisiplinan yang ditunjukkan mencerminkan integritas dan konsistensi, dua karakteristik penting dalam kepemimpinan transformasional (Avolio & Gardner, 2005).

Pelibatan guru dalam penyusunan kurikulum sebagai manifestasi motivasi inspirasional menunjukkan upaya menciptakan kepemilikan bersama terhadap visi sekolah. Hal ini selaras dengan temuan Leithwood dan Jantzi (2005) bahwa pemimpin transformasional yang efektif mampu mengartikulasikan visi dengan cara yang memotivasi pengikut untuk berkontribusi mencapai tujuan bersama. Dimensi stimulasi intelektual yang diwujudkan melalui fasilitasi pelatihan dan penciptaan rasa aman psikologis untuk berinovasi sejalan dengan konsep organisasi pembelajar (Senge, 1990).

Terkait dengan implementasi inovasi, temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Haromain et al. (2023) yang menunjukkan bahwa evaluasi program inovatif dapat dilihat dari produk dan program yang dihasilkan. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa evaluasi program dilakukan dengan cara melakukan penilaian harian kedisiplinan dan penegakan etika, serta melakukan penilaian berkala untuk memperoleh tanggapan dari para guru dan siswa guna menentukan rencana tindak lanjut program. Pendekatan evaluasi serupa juga diterapkan oleh Kepala SDN 1 Rempek dalam menilai keberhasilan program-program inovatif yang telah diimplementasikan.

Terkait dengan pembangunan sinergi, pemahaman kepala sekolah tentang pentingnya sinergi sebagai sarana meningkatkan kualitas pembelajaran selaras dengan teori modal sosial yang menekankan bahwa jaringan hubungan sosial dalam organisasi merupakan sumber daya berharga yang memfasilitasi pertukaran informasi dan pembelajaran kolektif (Coleman, 1988). Forum-forum seperti rapat guru dan MGMP internal berfungsi sebagai komunitas praktik (Wenger, 1998) yang memungkinkan guru untuk berbagi pengetahuan tacit dan eksplisit.

Sebagaimana ditemukan oleh Laelawati et al. (2025), meskipun secara parsial gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, namun secara simultan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah perlu diintegrasikan dengan upaya peningkatan kinerja guru untuk menghasilkan dampak yang optimal terhadap pembelajaran siswa. Temuan ini memperkuat argumen bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah tidak bekerja secara terpisah, melainkan melalui pengaruhnya terhadap kinerja guru yang kemudian berdampak pada kualitas pembelajaran.

Strategi inovasi yang berfokus pada penguatan literasi dan numerasi menunjukkan pendekatan berbasis data dalam mengidentifikasi kebutuhan perbaikan. Inovasi pojok baca sebagai respons terhadap keterbatasan fasilitas perpustakaan menunjukkan resiliensi dan kreativitas dalam menghadapi keterbatasan sumber daya. Dampak positif terhadap kinerja guru yang teridentifikasi—peningkatan kreativitas perencanaan pembelajaran, keragaman metode mengajar, dan keterlibatan dalam komunitas keprofesian—mengonfirmasi temuan penelitian sebelumnya bahwa kepemimpinan transformasional berkontribusi positif terhadap berbagai aspek kinerja guru (Geijsel et al., 2003; Hallinger & Heck, 2010).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, bentuk transformasi kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala SDN 1 Rempek mencakup keempat dimensi kepemimpinan transformasional: (a) pengaruh ideal yang diwujudkan melalui keteladanan dalam kedisiplinan waktu; (b) motivasi inspirasional melalui pelibatan guru dalam penyusunan kurikulum dan komunikasi visi sekolah; (c) stimulasi

intelektual melalui fasilitasi pelatihan dan penciptaan rasa aman psikologis untuk berinovasi; serta (d) pertimbangan individual melalui pendampingan personal sesuai kebutuhan masing-masing guru. Kedua, strategi Kepala SDN 1 Rempek dalam membangun sinergi warga sekolah dilakukan melalui: (a) pelaksanaan rapat evaluasi rutin yang melibatkan seluruh guru; (b) pengaktifan MGMP internal sekolah sebagai wadah kolaborasi profesional; (c) pengembangan interaksi informal yang positif; dan (d) peran kepala sekolah sebagai fasilitator dan mediator konflik. Ketiga, strategi inovasi Kepala SDN 1 Rempek dalam meningkatkan kinerja guru meliputi: (a) pembelajaran kolaboratif dengan tutor sebaya; (b) pembuatan pojok baca di setiap kelas; (c) pembiasaan gemar membaca melalui program kunjungan perpustakaan; dan (d) penerapan pembelajaran berbasis proyek. Dampak terhadap kinerja guru terlihat pada peningkatan kreativitas perencanaan pembelajaran, keragaman metode mengajar, semangat mengajar, dan keterlibatan dalam komunitas keprofesian.

Penelitian ini merekomendasikan agar kepala sekolah meningkatkan konsistensi dalam menindaklanjuti aspirasi guru, memperkuat struktur dan mekanisme kolaborasi yang teratur, mengembangkan sistem dukungan inovasi yang lebih komprehensif, serta membangun sistem tindak lanjut yang jelas terhadap pendampingan individual. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan rancangan studi kasus berganda atau longitudinal untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kepemimpinan transformasional dalam berbagai konteks sekolah.

Referensi

- Avolio, B. J., & Gardner, W. L. (2005). Authentic leadership development: Getting to the root of positive forms of leadership. *The Leadership Quarterly*, 16(3), 315-338.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership* (2nd ed.). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Coleman, J. S. (1988). Social capital in the creation of human capital. *American Journal of Sociology*, 94(Supplement), S95-S120.
- Covey, S. R. (1998). *The 7 habits of highly effective people*. New York: Free Press.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fitriyah, N., & Santosa, S. (2020). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 45-55.
- Geijsel, F., Slegers, P., Leithwood, K., & Jantzi, D. (2003). Transformational leadership effects on teacher commitment and effort toward school reform. *Journal of Educational Administration*, 41(3), 228-256.
- Habsy, H., Nasution, R., & Lestari, S. (2024). *Manajemen perubahan di era VUCA dalam dunia pendidikan*. Surabaya: CV Pustaka Global Mandiri.
- Hallinger, P., & Heck, R. H. (2010). Collaborative leadership and school improvement: Understanding the impact on school capacity and student learning. *School Leadership and Management*, 30(2), 95-110.
- Haromain, Hariawan, R., & Tsamara, N. (2023). Implementasi program kearifan lokal untuk penguatan profil pelajar Pancasila di SMKN 3 Mataram. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(1), 122-131.

- Iqbal, M., Jayadi, A., Nuraeni, Jaswandi, L., Mujiburrahman, & Anam, K. (2025). Metodologi penelitian pendidikan: Konsep dan implementasi (I. Hadi, Ed.; 1st ed.). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. https://www.researchgate.net/publication/399072324_Metodologi_Penelitian_Pendidikan_Konsep_dan_Implementasi
- Kurniawati, D., Ramadhan, A., & Saputra, F. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan*, 8(2), 78-89.
- Laelawati, S., Hariawan, R., & Iqbal, M. (2025). The effect of principal leadership style and teacher performance on student learning achievement at MTs. NW Kalijaga. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan*, 13(2), 397-406.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2005). Transformational leadership. In B. Davies (Ed.), *The essentials of school leadership* (pp. 31-43). London: SAGE Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Muryanti. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah sebagai faktor kunci keberhasilan sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(3), 210-218.
- Rahardjo, M. (2010). *Motivasi kerja guru dan dukungan kepemimpinan kepala sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridlo, M. R., & Subhan. (2015). Strategi pengambilan keputusan dengan iklim organisasi sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 130-134.
- Ridlo, M., Wardhana, I. A., & Jessica, K. G. (2021). The effect of job satisfaction, workplace spirituality and organizational commitment on work productivity with organizational citizenship behavior (OCB) as intervening variable (Case study on Bank Muamalat Indonesia KC Solo). *Journal of Business and Banking*, 10(2), 249-264.
- Senge, P. M. (1990). *The fifth discipline: The art and practice of the learning organization*. New York: Doubleday.
- Suharsaputra, U. (2013). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Adiatama.
- Sulasmi. (2010). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap kinerja guru. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 55-67.
- Tulungen, R., Londa, Y., & Pangemanan, R. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam era digitalisasi pendidikan. *Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan*, 5(4), 102-112.
- Wenger, E. (1998). *Communities of practice: Learning, meaning, and identity*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Los Angeles, CA: Sage Publications.
- Zahro, N. (2024). Transformasi kepemimpinan pendidikan di era digital. *Jurnal Transformasi Pendidikan*, 9(1), 33-42.